

# **ANALISIS MANAJEMEN KOMUNIKASI REDAKSI 8 TEPIAN TV DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI SAMARINDA**

**Tomy Hidayat Ritonga<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen komunikasi Redaksi 8 Tepian TV dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Samarinda, dibawah bimbingan DR. Rita Kalilinggi M.Si selaku pembimbing 1 dan Ina Fitriyarini slaku dosen pembimbing 2. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan sumber data primer dengan teknik purposive sampling dan selaku key informan yaitu bapak Jahruni S. T dan untuk informan sendiri yaitu bapak Sugiyanto. S. Ag dan bapak Muchlis Muliardi. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

*Temuan dari penelitian ini diketahui bahwa Tepian TV dalam program acara Redaksi 8 telah melakukan fungsi manajemen dengan baik, namun dalam pelaksanaan manajemen tersebut masih banyak terdapat kekurangan dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendaliannya, sehingga Tepian TV sendiri tidak bisa bersaing dengan stasiun televisi swasta lain, sehingga acara Redaksi 8 kurang mendapat perhatian oleh masyarakat samarinda. Temuan dari penelitian ini diketahui bahwa Tepian TV dalam program acara Redaksi 8 telah melakukan fungsi manajemen dengan baik, namun dalam pelaksanaan manajemen tersebut masih banyak terdapat kekurangan dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendaliannya, sehingga Tepian TV sendiri tidak bisa bersaing dengan stasiun televisi swasta lain, sehingga acara Redaksi 8 kurang mendapat perhatian oleh masyarakat samarinda.*

***Kata Kunci:*** Analisis Manajemen Komunikasi, Tepian TV, Partisipasi Politik

## ***Pendahuluan***

Televisi lokal didaerah cukup memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan daerahnya, dengan melakukan pengenalan- pengenalan mengenai potensi yang ada di daerahnya bahkan dapat menjadi tempat sosialisasi program-program Pemerintah Daerah dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakatnya. Melalui televisi lokal, masyarakat dapat mengetahui informasi, perkembangan dan peristiwa terbaru dari daerahnya. Hal tersebut tentu dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat akan daerahnya, serta dapat ikut berperan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda. Email: Tommyqbo@yahoo.co.id

aktif dalam program- program yang akan telah direncanakan oleh pemerintahan setempat baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan timur. Kota ini memiliki luas wilayah 718 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 726.223 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia tahun 2010), menjadikan kota ini berpenduduk terbesar di Kalimantan (*Sumber : Wikipedia*). Sebagai sebuah Ibu Kota Provinsi, Kota Samarinda menjadi *Trade Mark* dan *Icon* perkembangan Industri di Kalimantan Timur, maka wajar apabila memerlukan sebuah media lokal yang sifatnya netral dalam upaya memberikan informasi mengenai perkembangan yang terjadi di Samarinda, yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya dalam upaya bersama membangun Kota Samarinda.

Tepian TV merupakan stasiun televisi lokal pertama yang ada di Kota Samarinda yang sebelumnya bernama Tepian Channel, yang berada dibawah naungan PT. Tepian Multimedia, dengan teknik siarannya menggunakan sistem kabel dan merupakan stasiun televisi yang bersifat komersil. Tepian TV Samarinda menjalankan fungsinya sebagai televisi lokal melalui program acara yang salah satunya “Redaksi 8”. Acara tersebut telah di bentuk dan tayang sekitar 3 Tahun yang lalu. Dengan ide awal yang dibentuk oleh rekan- rekan Crew Tepian TV yang dikemas apik dalam bentuk talk show dan tayang pada hari Senin, Rabu dan Jum’at pada pukul 20.00 Wita, maka dari itulah acara tersebut di beri nama “Redaksi 8”. Acara “Redaksi 8” ini mengulas secara lebih mengenai semua isu politik,kebijakan publik, iklan, hiburan, dll yang sedang hangat diperbincangkan dalam format waktu 60 Menit. Dengan menghadirkan para narasumber yang berkompeten di bidangnya, dengan format dialog interaktif dan mendalam, masyarakat yang sedang menonton dirumah dapat berinteraksi langsung dalam menyampaikan pendapat, kritik dan saran mengenai permasalahan yang sedang diperbincangkan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, pada kenyataannya perkembangan industri tersebut tidaklah diimbangi dengan pola komsumtif serta partisipatif masyarakatnya akan media massa. Masyarakat samarinda masih dominan untuk lebih memilih menonton stasiun televisi swasta nasional dibandingkan dengan stasiun televisi lokal. Terlebih dalam hal isu politik dan kebijakan publik, masyarakat samarinda lebih mengetahui dan peduli dengan isu politik serta kebijakan publik di Pusat Ibu Kota Negara, dibandingkan dengan Ibu Kota Kalimantan Timur yang sebenarnya lebih dapat mewujudkan keselarasan antara Pemerintah Kota dan Masyarakat itu sendiri.

### ***Perumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang dapat di jadikan perumusan masalah yaitu :  
Bagaimana Analisis Manajemen Komunikasi Redaksi 8 Tepian TV Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat di Samarinda

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Menganalisis manajemen komunikasi Redaksi 8 Tepian TV dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Samarinda

### ***Manfaat Penelitian***

Selanjutnya dari penulis mengharapkan dari penelitian ini sendiri dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat yang antara lain :

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai dedikasi untuk peneliti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam studi Ilmu Komunikasi terutama yang berkaitan dengan analisis manajemen komunikasi
3. Manfaat Praktis  
Sebagai bahan masukan bagi Tepian TV dalam menganalisis manajemen komunikasi Redaksi 8 dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Samarinda
4. Manfaat akademis  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan referensi serta menjadi bahan kepustakaan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dalam mengkaji permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

### ***Kerangka Dasar Teori***

#### ***S-O-R Theory (Teori S-O-R)***

Menurut Effendy (2003), Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* semula berasal dari psikologi yang kemudian juga menjadi teori komunikasi. Hal ini dikarenakan objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang berjiwa meliputi komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Asumsi dasar dari model ini adalah perawat menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan atau penonton Redaksi 8, *Stimulus Response Theory* atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif.

Jadi unsur model ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikasi (Organism, O)
- c. Efek (Response, R)

*Respon* atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikasi tersebut memikirkannya sehingga timbul pengertian dan

penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap dapat terjadi berupa perubahan kognitif, afektif atau behavioral.

Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Kemampuan komunikan mengolahnya dan menerima maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

### ***Dasar-dasar Manajemen***

Manajemen dan komunikasi pada dasarnya dua disiplin ilmu yang memiliki wilayah sendiri, namun dalam prinsip yang dikandung keduanya saling terkait yang amat erat, saling mempengaruhi dan saling tergantung serta bersinergi satu dengan lainnya. Gambaran keterkaitan dimaksud acapkali dikemukakan para ahli manajemen dan komunikasi dengan istilah “Manajemen dalam komunikasi dan komunikasi dalam manajemen”. Manajemen tanpa aplikasi prinsip komunikasi yang baik akan menyulitkan proses manajemen dalam sebuah organisasi dapat berjalan sesuai dengan harapan, bahkan jika komunikasi yang dikembangkan kurang baik, akan menjadi salah satu faktor penghambat pencapaian tujuan organisasi.

George R. Terry dalam Ruslan (2006 : 1 ) mendefinisikan Manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan- tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya. Sedangkan Manajemen komunikasi adalah proses timbal balik (respirokal) pertukaran sinyal untuk membujuk atau member perintah, berdasarkan makna yang sama dan dikondisikan oleh konteks hubungan para komunikator dan konteks sosialnya

### ***Fungsi Manajemen***

Pembagian fungsi manajemen oleh beberapa ahli berbeda- beda. Hal ini disebabkan karena latar belakang serta pendekatan yang dilakukan tidak sama. Namun dalam pelaksanaan tugas, aktivitas dan kepemimpinannya dalam mencapai tujuan setiap manajer harus melakukan:

1. *Planning* (perencanaan)

Fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena organizing, staffing, actuating, dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian (organizing = pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan.

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan- pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas- tugas dan membagi- bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen- departemen (subsistem) serta hubungan- hubungan.

3. *Actuating* (Pengarahan)

Fungsi pengarahan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan telah ditetapkan sesuai perencanaan. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit dan kompleks, karna karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita dan lain- lain.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Fungsi ini adalah fungsi terakhir dalam proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan dalam pelaksanaan proses manajemen, karena harus dilakukan dengan sebaik- baiknya. Pengendalian merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan- tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan proses kegiatan yang telah dilakukan sudah sesuai atau belum dengan yang telah direncanakan. Hal ini juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengendalian. Pengendalian membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.

### ***Komunikasi***

Dalam “Bahasa” Komunikasi pernyataan dinamakan pesan (message). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (communicate). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (the content of the message), kedua lambang (symbol). Konkritnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.

### ***Komunikasi Massa***

Dalam Jalaludin Rakhmat (2007:188), definisi yang palimng sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan oleh Bittner : “*Mass communicated through a mass medium to a large number of people*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Definisi lain mengenai komunikasi massa menurut Joseph A. Devito (dalam Onong Uchjana Effendy, 2009:21) yaitu pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau

semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya, seperti : televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita.

### ***Media Massa Televisi sebagai sarana sosialisasi Politik***

Mohtar mas'ood (1989) menerangkan, bahwa media massa itu mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyampaikan informasi, peristiwa terbaru dari kejadian politik dan kesemuanya itu mempengaruhi pembentukan sikap politik dan tingkah laku serta perasaan seseorang terhadap bidang politik.

Adapun peranan tersebut antara lain adalah :

1. Melakukan Sosialisasi Politik
2. Mengubah sikap dan perilaku masyarakat untuk berpartisipasi dalam politik
3. Menggugah dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam politik
4. Sebagai alat untuk mengarahkan atau mengendalikan partisipasi politik

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan adanya media massa, sangat membantu sekali bagi proses pemahaman serta pembentukan sikap-sikap dan tindakan, dengan kata lain media massa/ pers berperan dalam proses belajar politik bagi masyarakat. Dengan demikian, orang yang sudah mempunyai sikap serta keputusan politik akan lebih yakin, serta diarahkan untuk membela, mendukung kegiatan politik tersebut atau yang biasa disebut Partisipasi Politik.

### ***Partisipasi Politik***

Budiardjo (1982:1) menyebutkan, bahwa kegiatan- kegiatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik antara lain mencakup tindakan seperti memberikan saran, menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan serta mengadakan hubungan- hubungan dengan pejabat atau anggota parlemen dan sebagainya. Menurut Sastroatmojo (1995:74), dalam partisipasi politik terdapat kegiatan- kegiatan seperti : mengajukan usul seperti mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan kebijakan pemerintah, memberikan sesuatu dalam pemilu, aktivitas dalam diskusi politik, kegiatan- kegiatan kampanye, aktivitas untuk membentuk dan bergabung dengan kelompok yang berkepentingan, kegiatan- kegiatan komunikasi individual dengan pejabat politik atau administrative.

### ***Hubungan antara media massa televisi dengan partisipasi politik masyarakat***

Menyadari betapa penting dan efektifnya media massa sebagai alat pengemban motivasi masyarakat untuk berperan serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai macam kegiatan politik seperti pembangunan, penerangan, pendidikan, dan lain sebagainya. Lembaga legislatif tertinggi di Negara kita pun telah menetapkan fungsi media massa, yaitu “memberikan informasi seluas dan

se-objek mungkin kepada masyarakat, serta memberikan pelayanan sebagai saluran untuk menyatakan pendapat yang konstruktif". Media massa sebagaimana kita ketahui, adalah sarana komunikasi yang memiliki fungsi sosial- kultural dengan nilai politis, hal tersebut dapat kita pakai untuk memberikan aksentuasi tentang pentingnya media massa ditengah- tengah rakyat yang sedang membangun seperti di Negara kita Negara Indonesia. Disini dapat kita lihat bahwa media massa sebagai suatu lembaga yang merupakan bagian internal dari masyarakat dan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari satu dengan lainnya. Dalam memberikan kontrol sosial pun media massa harus selalu ingat akan tugasnya sebagaimana pula yang telah dicantumkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, yang berbunyi sebagai berikut :

1. Menggelorakan semangat pengabdian dalam pembangunan
2. Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam pembangunan
3. Memantapkan disiplin nasional, dan
4. Menjadi alat kontrol sosial yang konstruktif, penyebar informasi yang obyektif dan penyalur aspirasi masyarakat dalam rangka meluaskan komunikasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Media massa selain diharapkan mampu mengemban kontrol sosial, media massa juga dituntut bermobilisasi tinggi untuk menyampaikan kepada seluruh masyarakat dipelosok Tanah Air tentang pengertian- pengertian mengenai dirinya, lingkungannya dan negaranya dalam rangka memenuhi hasrat hidupnya sebagai rakyat merdeka dan berdaulat yang sedang giat membangun, meratakan informasi mengenai kebijaksanaan dan tindakan nasional untuk meningkatkan taraf hidup bangsa disegala bidang serta membudayakan nilai-nilai yang kita terima sebagai nilai- nilai terbaik bagi terciptanya tatanan kehidupan nasional yang bermutu, berharkat dan bermartabat tinggi.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional dari penelitian Strategi Manajemen Tepian TV dalam Meningkatkan Partisipasi Politik di Samarinda ini ditinjau dari :

1. Perencanaan (Planning)  
Perencanaan Tepian TV dalam Redaksi 8 yaitu melakukan kegiatan rapat kerja rutin dengan seluruh staf beserta karyawannya.
2. Pengorganisasian (Organizing)  
Pimpinan acara Redaksi 8 membentuk sebuah organisasi yang tersusun rapi dan menempatkan para karyawannya kedalam tugasnya masing- masing.
3. Pengarahan (Actuating)  
Pimpinan dan penanggung jawab melakukan sebuah penugasan terhadap bawahannya sesuai dengan posisi yang telah ditentukan.
4. Pengawasan (Controlling).  
Hasil dari poin- poin keseluruhan fungsi manajemen kemudian dilakukan pengawasan, agar hasil yang ingin dicapai dapat maksimal.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Sesuai dengan judul di atas, maka jenis penelitian yang di gunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007 : 11) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong (2007 : 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengelolaan data yang kemudain menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini difokuskan pada : Strategi Manajemen Tepian Tv dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Samarinda, ditinjau dari :

1. Perencanaan.
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengendalian

### ***Jenis dan Sumber Data***

Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini.

#### **1. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan key informan di pandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang di persiapkan oleh peneliti secara langsung.

- a. Key Informan (informasi kunci) adalah  
Pimpinan Redaksi Tepian TV yaitu Bapak Roni
- b. Informan (informasi) adalah

Penanggung Jawab Acara yaitu Bapak Sugiyanto, Produser Acara Bapak Muchlis Muliardi, Masyarakat Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Masyarakat Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Sebrang

## 2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Untuk menunjang penelitian ini diambil data-data berupa dokumen-dokumen yang berasal dari Tepian Channel.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Riset lapangan, yaitu penelitian secara langsung ke lapangan.
  - a. Observasi
  - b. Wawancara
  - c. Dokumentasi
2. Riset Kepustakaan, mengumpulkan data dari literature dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

### ***Teknik Analisis Data***

Penulis menggunakan analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga perlu dianalisis secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. perlu langkah-langkah analisis data terdiri atas empat komponen yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

### ***Jadwal Penelitian***

Penelitian ini akan dilaksanakan di Stasiun Televisi Lokal Samarinda yaitu Tepian TV (TV Lokal Samarinda) Jl. Merapi No. 30 Lt. 3 Telp. 0541 – 7072191 Fax. 0541 – 738004. Samarinda.

### **Penyajian Data dan Pembahasan**

#### ***Profil Tepian TV***

Sebagai perusahaan layanan televisi berlangganan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang informasi dengan harga terjangkau.

Tepian TV merupakan channel televisi lokal di Samarinda yang telah mendapat Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran (IPPP) pada tanggal 13 Juli 2010 melalui Surat Komunikasi dan Informatika No : 244/Kep/M.KOMINFO/2010. Tepian TV merupakan satu- satunya media yang tepat untuk melakukan kampanye produk, promosi usaha, politik serta peningkatan brand image dan lain- lainnya. Selain didukung oleh sinergi jaringan yang kuat, tepian TV di dukung dengan SDM muda yang handal, tim kreatif dan pekerja keras yang terus mengikuti trend pertelevisian lokal, nasional, dan internasional. Hal tersebut semakin mengkokohkan Tepian TV sebagai trade mark lokal channel di Samarinda

### ***Visi dan Misi Tepian TV***

- a. Visi, Mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan layanan informasi yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat menengah kebawah
- b. Misi, Memberikan layanan informasi yang berkualitas kepada masyarakat menengah ke bawah, Mengangkat budaya dan kreativitas masyarakat dibidang multimedia dengan acara televisi lokal di daerahnya, Menjadikan sarana yang praktis dan terjangkau bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkualitas.

### **Pembahasan**

#### ***Perencanaan***

Perencanaan yang dilakukan oleh Tepian TV melalui acara Redaksi 8, melalui Pimpinan Acara Redaksi 8 serta Timnya melakukan sebuah rapat rutin untuk mengangkat sebuah isu melalui rapat redaksi yang diadakan setiap minggunya. Di dalam rapat kerja, pimpinan Redaksi 8 beserta stafnya menetapkan peran dan misi, menentukan sasaran, mengidentifikasi masalah, menentukan hasil yang dicapai serta mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan awal dalam program Redaksi 8 dibahas didalam rapat yang dipimpin oleh pemimpin redaksi maupun programmer. Rapat pada perencanaan awal ini membahas tentang interpretasi produksi atau konsep produksi program Redaksi 8. Hal ini sangat penting karena pemahaman dan frame yang sama atas konsep sebuah produksi awal dari keberhasilan produksi itu sendiri, karena selain bisa mengoptimalkan SDM juga dapat menghemat waktu dan biaya. Perencanaan awal juga membahas tentang cahaya dan make up adalah hal yang penting, karena mengingat televisi adalah media visual, dimana penampilan didepan layar televisi adalah hal yang sangat penting. Namun di Redaksi 8 belum ada perencanaan tentang make up karena keterbatasan biaya. Adapun untuk mensiasati kurangnya penampilan talent dilayar televisi adalah dengan mengoptimalkan pencahayaan. Setelah perencanaan awal kemudian membuat perencanaan teknis, berupa pembuatan draft yang diperlukan dalam produksi.

### ***Pengorganisasian***

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Tim Redaksi 8 melalui Pimpinan Acara Redaksi 8 yang bertujuan untuk menetapkan tugas yang harus dikerjakan oleh karyawan- karyawannya sesuai dengan kapabilitasnya masing- masing. Pada program Redaksi 8, pemberian kewenangan dan penugasan diserahkan kepada bapak Jahruni sebagai pemegang kendali tertinggi pada manajemen Redaksi 8. Dan untuk yang bertanggung jawab terhadap jalannya acara, Pimpinan Redaksi menunjuk salah seorang karyawannya untuk memegang tanggung jawab acara yaitu bapak Sugiyanto sebagai penanggung jawab acara Redaksi 8 serta membagi- bagi karyawan yang lain kedalam beberapa bagian, antara lain sebagai berikut :

1. Bagian Produksi,  
Executive Producers, Producer, Associate Producer, Line Producer dan Creative Producer
2. Bagian Technical Support  
Lighting, Soundman dan Editor
3. Bagian Art Support  
Set design, Wardrobe dan Property
4. Bagian Production Operation  
Unit Production Manager, Unit Talent, Unit Sponsorship, Unit Production House, Unit Administration, Unit Legal, Director, Floor Director, Sound Engineer dan Sound Effect

### ***Pengarahan***

Penerapan fungsi pengarahan sangat sulit, rumit dan kompleks, karena karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita dan lain- lain. Setelah perencanaan dibuat, dan pengorganisasian telah dibentuk, maka pimpinan acara serta penanggung jawab melakukan pengarahan terhadap staf karyawan yang tersusun dalam manajemen organisasi acara Redaksi 8 Tepian TV untuk melakukan hal- hal yang sesuai dengan produksi, script dan rundown acara. Disamping itu pula pimpinan harus bisa mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan suasana yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi dari atas kebawah atau sebaliknya, sehingga timbul rasa saling pengertian yang baik serta menumbuhkan sikap disiplin kerja dan rasa saling memiliki. Pimpinan redaksi program acara Redaksi 8 dalam memberikan fungsi pengarahan kepada para staf dan karyawan tidak selalu memonitor setiap karyawannya, semua dibebaskan dalam menjalankan tugas namun tetap dikomunikasikan kepada pimpinan jika ada hal-hal atau perubahan yang terjadi. Fungsi pengarahan yang diterapkan pada staf dan karyawan program Redaksi 8 cukup baik dan berjalan sesuai fungsinya. Pemberian kepercayaan yang dilakukan pimpinan redaksi program Redaksi 8 kepada karyawannya cukup memberikan kebebasan bagi para staf dan karyawan namun tetap dikontrol pada waktu yang tidak ditentukan oleh pimpinan redaksi. Hal terpenting bagi pemimpin redaksi

program Redaksi 8 dalam memperlakukan karyawan dan stafnya ialah dengan memperlakukan mereka seperti teman, tidak menerapkan sistem atasan dan bawahan yang terlalu mencolok.

### ***Pengendalian***

Pengendalian yang dilakukan oleh pemimpin acara Redaksi 8 melalui penanggung jawab acara, terhadap staff dan karyawan maupun produksi yang dihasilkan. Pengendalian sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program yang dipegang oleh seorang pemimpin, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran suatu acara, dan serta sejauh mana kinerja para staf dan karyawannya. Pengendalian yang dilakukan langsung oleh pimpinan redaksi program Redaksi 8 terhadap staf dan karyawannya maupun produksi yang dihasilkan. Pengawasan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program yang dipegang seorang pimpinan redaksi, apakah mengalami kemajuan ataukah mengalami kemunduran, dan sejauh mana kinerja para staf dan karyawannya.

### **Penutup**

#### ***Kesimpulan***

##### ***1. Fungsi perencanaan***

Dalam fungsi perencanaan yang diterapkan oleh manajemen Redaksi 8 Tepian TV, sudah cukup baik, karena telah mencakup langkah- langkah proses perencanaan yang telah disusun melalui rapat kerja yaitu menetapkan visi dan misi, menentukan sasaran, mengidentifikasi masalah, menentukan hasil yang dicapai serta mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan agar meminimalisir terjadinya hambatan. Sesuai dengan definisi yang telah dibuat oleh *George R. Terry* yaitu memilih dan menghubungkan fakta dan membuat asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun pada kenyataan dilapangan masih banyak terdapat kekurangan, diantaranya kurangnya dana serta ide kreatifitas pada acara ketika sedang berlangsung dan masih terlalu *monotone*, sehingga konsep acara ini kurang bersaing dengan konsep acara *talk show* yang tayang distasiun televisi swasta daerah lainnya maupun di tv swasta lainnya.

##### ***2. Pengorganisasian***

Dalam fungsi manajemen yang satu ini didalam manajemen Redaksi 8 Tepian TV sebenarnya sudah cukup baik, walau masih banyak terdapat kekurangan- kekurangan yang terjadi, dimana masih kurangnya tenaga ahli dibidang komunikasi. Hal tersebut dapat kita lihat pada contoh kecil, Pemimpin Redaksi yang bergelar Sarjana Teknik dan Penanggung Jawab yang bergelar Sarjana Agama. Selain itu, jumlah tenaga karyawan Tepian TV yang terbatas menyulitkan untuk membentuk suatu wadah manajemen yang terstruktur, yang

menyebabkan tumpang tindihnya pekerjaan karyawan A dengan acara 1 dan lainnya sehingga karyawan A terbebani dengan pekerjaan lainnya yang akan dipersiapkan dan kurang maksimalnya ide serta tindakan pada acara Redaksi 8 ini.

### **3. Pengarahan**

Pada fungsi manajemen ketiga, yaitu pengarahan pada Manajemen Redaksi 8 sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama yang dilakukan oleh tim manajemen Redaksi 8 dengan Koran Kaltim serta diskominfo dan instansi-instansi terkait, serta rapat rutin mingguan yang dijalankannya. Akan tetapi hal tersebut masih kurang optimal, dikarenakan kurangnya tenaga Reporter, Produser, serta Presenter. Hal itulah yang menyebabkan acara Redaksi 8 Tepian TV yang sudah cukup dikenal ini dirasa masih kurang menarik untuk dilihat walau tayangannya live dihari senin, rabu dan jum'at pada pukul 20.00 – 21.00 WITA, serta siaran ulangnya yang ditayangkan pada hari selasa, Kamis dan Sabtu pada pukul 12.00 – 13.00 WITA yang saya rasa kurang efektif, hanya untuk sekedar mengisi kekosongan acara pada jam tersebut. Terlebih 3 presenter yang dimiliki bernilai jual rendah, karena semuanya berjenis kelamin laki-laki dan, serta dalam hal penguasaan materi yang dibawakan oleh presenter, karena presenter yang ada tergolong kurang peduli akan politik, terkadang tema yang diangkat bagus namun penguasaan materi kurang menyebabkan acara Redaksi 8 ini terbatas diwaktu yang hanya terbatas sehingga kurang berefek dimasyarakat.

### **4. Pengendalian**

Pada fungsi manajemen pengendalian ini, pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap staf- stafnya sudah cukup baik. Hal tersebut dikarenakan pengawasan langsung yang dilakukan oleh pimpinan terhadap staf- staf bawahan sudah sesuai dengan fungsi menurut Gregory R. Terry. Hanya saja keterbatasan yang disebabkan oleh jangkauan Tepian TV yang hanya merupakan stasiun televisi lokal swasta daerah, hanya mencakup kota Samarinda dan dengan jumlah dana yang terbatas, maka terbatas pulalah tepian tv dalam mengeksplorasi informasi tentang Samarinda ini sendiri

### **Saran**

Adapun saran yang akan disampaikan oleh penulis adalah: Sistem manajemen yang ada pada Tepian TV saat ini sudah cukup baik, namun masih butuh pengembangan yang lebih luas lagi, terutama pada peningkatan kualitas SDM. Tepian TV seharusnya melakukan kerjasama dengan Universitas/ Perguruan Tinggi yang ada di Kota Samarinda ini agar dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang berbakat dan berkompeten didalamnya. Terlebih daripada itu, kerjasama dengan instansi- instansi setempat dan swasta lainnya harus lebih ditingkatkan agar dapat menambah modal serta kualitas pada Tepian TV, sehingga nantinya dapat bersaing dengan stasiun televisi swasta daerah maupun nasional. Sudah selayaknya Kalimantan Timur yang notabennya adalah provinsi terkaya di Indonesia memiliki stasiun televisi swasta selayaknya Jawa

Timur dengan Jatim TV yang dari segi kualitas sudah cukup baik selayaknya stasiun televisi swasta nasional dan jangkauannya dapat dilihat oleh seluruh daerah di Indonesia, Jakarta dengan Jak TVnya, Bali dengan Bali TVnya, dll yang jangkauannya sudah dapat kita lihat sampai ke Kalimantan. Jika provinsi lain bisa, mengapa Kalimantan Timur tidak bisa memanfaatkan sumberdaya manusia dan modal yang ada, karena kita kaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku :**

- Arifin, Anwar. 1994. Strategi Komunikasi. Bandung : Armico
- Budiarjo, Miriam. 1992. Partisipasi dan Partai Politik. Jakarta : Gramedia
- Fajar, Marhaeni, 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Gregory, Anne, 2004. Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations. Jakarta : Erlangga
- Huntington, Samuel. P dan Jone, Nelson, 1990. Partisipasi Politik Di Negara Berkembang. Jakarta : Rineka Cipta
- Kriyantono, Rahmat, 2006. Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Liliweri, Alo, 1991. Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexy J. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Morissan, 2003. Jurnalistik Televisi Mutakhir. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Morissan. 2008. Strategi Mengelola Radio dan Televisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Nurudin, 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Pratiko, Riyono, 1982. Lingkaran- lingkaran Komunikasi. Bandung : Alumni Bandung
- Rakhmat, Jalaludin, 1996. Psikologi Komunikasi. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Santoso, Edi dan Setiansah, Mite. 2010. Teori Komunikasi. Yogyakarta : Graha Ilmu
- T. Handoko, Hani, 1994. Manajemen Edisi II. Yogyakarta. BPFE

#### **Sumber Lain :**

Tepian TV  
Wikipedia